

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2018, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64.194.057 unit, dengan Usaha Mikro (UMi) sejumlah 63.350.222 unit atau sekitar 98,68%, Usaha Kecil (UK) sejumlah 783.132 unit atau sekitar 1,22%, dan Usaha Menengah (UM) 60.702 unit atau sekitar 0,09%. Dan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61,14 persen (Depkop, 2018). Oleh karena itu, UMKM memiliki kontribusi dalam perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sebagai sarana pemerataan perekonomian rakyat kecil dan mengurangi kemiskinan.

Tabel 1. 1
Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Tahun 2017 - 2018

Skala usaha	2017	%	2018	%
Usaha mikro	105.590.630	87,73	107.376.540	89,04
Usaha kecil	6.546.742	5,44	5.831.256	8,84
Usaha menengah	4.374.851	3,64	3.770.835	3,13

Sumber data : Kementrian Koperasi dan kecil, menengah yang diolah oleh BPS (di olah oleh penulis)

Tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa UMKM menyerap 97,00% tenaga kerja di Indonesia. Dengan menyerap begitu banyaknya tenaga kerja, UMKM dapat menjadi program untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Selain itu UMKM juga perlu berkontribusi dalam perkembangan perekonomian daerah. Perkembangan jumlah UMKM di Jawa Tengah dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hasil SE 2016, jumlah UMKM mencapai lebih 4 juta usaha atau 99% dari total usaha nonpertanian di Jawa Tengah dan menyerap lebih dari 8 juta orang

atau sekitar 83% dari total tenaga kerja nonpertanian (Sumber : <https://jateng.bps.go.id>). Di bawah ini adalah tabel jumlah UMKM binaan di Jawa Tengah mengalami peningkatan.

Tabel 1.2
Perkembangan UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018

No	Deskripsi Data	Satuan	2016	2017	2018
1.	Jumlah UMKM	Unit	115.751	133.679	138.233
	Produksi/Non Pertanian	Unit	39.799	45.963	47.487
	Pertanian	Unit	19.335	22.329	23.066
	Perdagangan	Unit	42.599	49.198	50.947
	Jasa	Unit	14.018	16.189	16.733
2.	Penyerapan Tenaga Kerja	Orang	791.767	918.455	946.434
3.	Asset	Rp.Milyar	22.891	26.249	27.136
4.	Omzet	Rp.Milyar	43.570	49.247	50.726

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah

Dapat dilihat pada tabel 1.2 pada tahun 2018 jumlah umkm di Jawa Tengah sebanyak 138.233 unit dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 946.434. Hal tersebut akan meningkatkan kontribusi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Jawa Tengah semakin besar. Meskipun UMKM memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi, tapi sebagian UMKM masih mengalami kegagalan. Sehingga hal tersebut mendorong pelaku UMKM harus melakukan pembaharuan yang dapat memberikan keberlanjutan bagi Usaha mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kepentingan di masa depan. Dengan menerapkan pembangunan berkelanjutan akan memiliki daya saing yang tinggi. Pembangunan keberlanjutan yang diterapkan pada UMKM akan memberikan dampak bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dalam usaha (Yanti et al., 2018). Secara umum, keberlanjutan usaha memiliki komponen yang bernama Triple Bottom Line, yaitu *Profit*, *People*, dan *Planet*. *Profit*, merupakan hal yang dituju bagi pelaku usaha saat menjalankan usahanya. Kedua *people*, tidak hanya keuntungan tetapi juga kesetaraan dalam Sumber Daya Manusia akan memberikan dampak bagi sosial masyarakat. *Planet*, diharapkan kepedulian pelaku usaha untuk tidak merusak lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberlanjutan UMKM harus menggunakan cara yang strategis, salah satu cara yaitu dengan menambah pengetahuan pelaku UMKM dalam akuntansi sehingga pengelolaan dan akuntabilitas usaha tersebut bisa dipertanggungjawabkan dengan semestinya (Widayanti et al., 2017).

Kemampuan Akuntansi merupakan cara untuk memberikan efek keberlanjutan bagi UMKM. Kemampuan akuntansi bertujuan untuk memahani pengaplikasian penerapan akuntansi bagi pelaku UMKM. Penerapan kemampuan akuntansi seharusnya akan mempermudah pengelolaan keuangan UMKM. Penyebab kegagalan dalam UMKM adalah tidak bisa mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu, pelaku UMKM akan menerapkan kemampuan akuntansi baik dari segi laporan keuangan ataupun pengetahuan pemilik untuk keberlanjutan UMKM. Dengan minimnya pengetahuan mengenai akuntansi akan membuat

pelaku UMKM enggan untuk membuat pembukuan keuangan, hal ini membuat pelaku UMKM menggunakan jasa orang ketiga atau dengan merekrut pegawai dari pada membuatnya sendiri (Amalia & Nurussama, 2018). Penerapan kemampuan akuntansi dalam era sekarang harus ditunjang dengan teknologi informasi.

Penelitian mengenai pengaruh kemampuan akuntansi terhadap keberlanjutan UMKM tidak banyak diteliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Endi Rekati dan Caturida Meiwanto Doktoralina (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa kemampuan akuntansi berpengaruh terhadap usaha mikro, kecil dan menengah.

Pada era digitalisasi sekarang ini dituntut semua informasi dapat diakses dengan cepat dan praktis. Peran Adopsi Teknologi Informasi (IT) bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi baik dalam bidang bisnis ataupun bidang lainnya (Teknologi et al., 2011). Keterampilan pelaku usaha akan mempermudah teknologi informasi itu dengan mudah digunakan oleh pelaku usaha (Sani & Wiliani, 2019). Teknologi akan bermanfaat untuk mempermudah semua bisnis usaha, baik usaha kecil ataupun usaha yang besar. Adopsi teknologi informasi akan menunjang pelaku UMKM dari segala aspek yang berguna untuk meningkatkan usaha dengan kata lain akan menunjang keberlanjutan UMKM.

Adopsi TI di kalangan UMKM di Indonesia masih sangat rendah, faktor penyebab rendahnya adopsi teknologi informasi adalah dari faktor internal (Inovasi, 2007), walaupun begitu pelaku UMKM menyadari bahwa pemanfaatan teknologi dapat mendukung bisnis. Dikutip dari *merdeka.com* (30 januari 2020) hanya 20% UMKM yang bisa menggunakan teknologi. Rendahnya adopsi

teknologi ini dikarenakan kurangnya pemahaman pelaku usaha untuk membaca pentingnya IT yang sangat berkaitan untuk pemasaran, pengembangan produk, pengelolaan keuangan sampai layanan kepada konsumen. Menurut (Febrianty, 2016) pelaku umkm memiliki kendala terhadap kebutuhan finansial, merasa tidak butuh, dan tidak memiliki keahlian dalam computer. (Febrianty, 2016) Tujuan menggunakan teknologi informasi adalah (1) Terhidar dari kesalahan dalam perhitungan (2) Mempermudah dalam pengoprasikannya (3) Tidak gampang dimanipulasi (4) Sebagai sistem pengendalian intern. Penerapan teknologi informasi menggunakan seperangkat komputer dimana digunakan untuk mengolah data, sistem untuk menghubungkan satu komputer ke komputer lainnya (Febry Ramadhani, 2016).

Penelitian mengenai pengaruh adopsi teknologi informasi terhadap keberlanjutan UMKM tidak banyak dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Agustina Yanti, Siti Amanah, Pudji Muldjono, dan Pang Asngari (2018) menunjukkan kesimpulan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Vera Agustina Yanti, Siti Amanah, dan Pang Asngari (2018) yang meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menambahkan variabel kemampuan akuntansi yang diharapkan menjadi salah satu penyebab dari keberlanjutan UMKM. Kemampuan akuntansi akan memberikan kemudahan dalam mengelola dalam bidang keuangan yang merupakan hal yang sangat krusial bagi suatu usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena gap dan research gap yang dikemukakan di atas ditemukan masalah, *“masih adanya ketidakkonsistenan temuan hasil penelitian mengenai peran kemampuan akuntansi dalam keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), di satu sisi kemampuan akuntansi bukan menjadi penentu keberlanjutan UMKM, di sisi lain kemampuan akuntansi menjadi pendorong keberlanjutan UMKM”*. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : *“bagaimana mengatasi kesenjangan penelitian mengenai peran kemampuan akuntansi dan adopsi teknologi informasi terhadap keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah?”*

1.3 Pertanyaan Penelitian

Studi ini menempatkan variable adopsi teknologi informasi sebagai variable intervening yang diharapkan dapat menjembatani hubungan kemampuan akuntansi terhadap keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu, pertanyaan penelitian diajukan sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan Akuntansi berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM?
2. Apakah Kemampuan Akuntansi berpengaruh terhadap Adopsi Teknologi Informasi?
3. Apakah Adopsi Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM?

4. Apakah Adopsi teknologi informasi memediasi Kemampuan Akuntansi terhadap Keberlanjutan UMKM?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan Akuntansi terhadap Keberlanjutan UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Akuntansi terhadap Adopsi Teknologi Informasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Adopsi Teknologi Informasi terhadap Keberlanjutan UMKM.
4. Untuk mengetahui Adopsi Teknologi Informasi dapat memediasi Kemampuan Akuntansi Terhadap Keberlanjutan UMKM.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Keberlanjutan UMKM.

2. Aspek Praktis

- a) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan terhadap UMKM dalam pengambilan keputusan dan untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM.

b) Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pemerintah sebagai tambahan informasi perihal keadaan sesungguhnya di suatu UMKM mengenai keberlanjutan UMKM.

